



Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Dan Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk

Ratih Purwasih

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Korespondensi penulis: ratihpurwasih.stiebima19@gmail.com

Aris Munandar

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Abstract. *This type of research is a qualitative descriptive research. The purposes of this research are (1) to find out and analyze financial performance based on vertical analysis of PT. Mandom Indonesia, Tbk, (2) To find out and analyze financial performance based on horizontal analysis of PT. Mandom Indonesia Tbk. The population in this study is the financial statements of PT. Mandom Indonesia Tbk for 20 years with a sample of 7 years. The results of the vertical analysis of PT. Mandom Indonesia, Tbk from 2015-2021 has been optimal. This can be seen from the total assets post which is greater than the total liabilities post. As for the vertical analysis of the profit and loss report, it shows that it is not optimal because of the large operating expenses which have experienced a significant increase and have affected operating income. It can be concluded that the financial performance of PT. Mandom Indonesia, Tbk optimal. And the results of horizontal analysis of PT. Mandom Indonesia, Tbk from 2015-021 has experienced a negative trend in its total assets, because it has decreased every year. On the total liabilities and equity of PT. Mandom Indonesia, Tbk is also experiencing a negative trend because it has decreased every year. Then in the 2015-2021 profit and loss report with a negative trend because the company's total revenue has decreased very significantly. Likewise, operating profit experienced a negative trend due to an increase in expenses that was greater than the increase in income, so that based on horizontal analysis the income statement still tended to be not optimal.*

Keywords: *Vertical Analysis, Horizontal Analysis, Financial Performance.*

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan analisis vertikal PT. Mandom Indonesia, Tbk, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan analisis horizontal PT. Mandom Indonesia Tbk. Populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk selama 20 tahun dengan sampel sebanyak 7 tahun. Hasil analisis vertikal laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk dari tahun 2015-2021 telah optimal. Hal ini bisa dilihat dari pos total aktiva yang lebih besar dari pada pos total kewajiban. Adapun untuk analisis vertikal laporan laba rugi menunjukkan kurang optimal karena besarnya beban usaha yang mengalami peningkatan yang signifikan dan mempengaruhi laba usaha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk optimal. Dan hasil analisis horizontal laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk dari tahun 2015-021 mengalami trend negatif pada total asetnya, karena mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada total *liabilitas* dan ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk juga mengalami tend negatif karena mengalami penurunan setiap tahunnya. Kemudian pada laporan laba rugi tahun 2015-2021 dengan trend negatif dikarenakan total pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Begitupun pada laba usaha, mengalami trend negatif dikarenakan kenaikan beban yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan, sehingga berdasarkan analisis horizontal laporan laba rugi masih cenderung belum optimal.

Kata kunci: Analisis Vertikal, Analisis Horizontal, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan, tidak hanya sekedar menyerap tenaga kerja, mencari kesempatan berusaha atau memenuhi kebutuhan konsumen untuk meraih market share yang luas, akan tetapi tujuan utama perusahaan adalah lebih mengarah kepada profit atau keuntungan. Perkembangan industri kosmetik semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan terhadap kecantikan diri masyarakat. Kosmetik bukan hanya kebutuhan sekunder atau pelengkap saja, namun menjadi kebutuhan primer setiap orang terutama wanita.

Analisis laporan keuangan umumnya dimulai dengan perhitungan sekumpulan rasio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan untuk menunjukkan apakah posisi keuangan membaik atau memburuk selama suatu waktu. Studi ini membantu manajemen mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan akan dapat melihat kekurangan-kekurangan perusahaan dan kemudian menggunakan informasi ini untuk meningkatkan kinerja.

Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi keuangan. Adapun untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca dan laba rugi) diperlukan alat analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yakni analisis vertikal dan analisis horizontal.

Menurut Munawir (2010), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu analisis vertikal dan horizontal. Analisis vertikal membandingkan masing-masing pos dalam periode berjalan dengan jumlah total pada laporan yang sama dapat bermanfaat untuk menyoroti hubungan yang signifikan dalam laporan keuangan. Analisis vertikal (*vertical analysis*) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan perbandingan semacam itu. Dalam analisis vertikal terhadap neraca, masing-masing pos aktiva dinyatakan sebagai persen dari total aktiva. Masing-masing pos kewajiban dan ekuitas pemilik dinyatakan sebagai persen dari total

kewajiban dan ekuitas pemilik. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba rugi, masing-masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan atau penghasilan.

Menurut Kasmir (2016), analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode. Analisis vertikal menitikberatkan pada hubungan finansial antara pos-pos laporan keuangan satu periode. Dalam analisis vertikal terhadap neraca, masing-masing pos aktiva dinyatakan sebagai persen dari total aktiva. Masing-masing pos kewajiban dan ekuitas pemilik dinyatakan sebagai persen dari total kewajiban dan ekuitas pemilik dalam analisis vertikal terhadap laporan laba-rugi, masing-masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan atau penghasilan.

Adapun analisis horizontal dilakukan dengan cara jumlah setiap akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada akun tersebut. Kenaikan atau penurunan tersebut dibagi dengan akun periode sebelumnya dan dikali dengan seratus persen untuk mengetahui presentase kenaikan atau penurunan pada akun tersebut dan kenaikan atau penurunan jumlah pos dan dihitung sebagai presentase kenaikan atau penurunan. Menurut Prastowo (2015), metode analisis horizontal merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID) bergerak dibidang pembuatan dan perdagangan kosmetik, parfum, bahan pembersih dan wadah plastik termasuk bahan utama, mesin dan peralatan untuk pembuatan dan kegiatan pendukung usaha seperti perdagangan impor kosmetik, parfum, bahan pembersih. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan april 1971. pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Cibitung, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 januari 2001.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya dilakukan oleh sari (2021) yang hanya meneliti 2 tahun saja yaitu tahun 2013-2014 sedangkan penelitian ini meneliti 7 tahun yaitu tahun 2015-2021.

Tabel 1 : Ikhtisar Keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Jumlah Aset Lancar	1.112.672	1.174.482	1.276.478	1.333.428	1.428.191	1.343.961	1.437.357
Jumlah Aset Tidak Lancar	969.424	1.010.618	1.085.328	1.111.715	1.123.000	970.828	863.447
Jumlah Aset	2.082.096	2.185.101	2.361.807	2.445.143	2.551.192	2.314.790	2.300.804
Jumlah Liabilitas	367.225	401.943	503.481	472.680	532.048	448.803	480.956
Jumlah Ekuitas	1.714.871	1.783.158	1.858.326	1.972.463	2.019.143	1.865.986	1.819.848
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.082.096	2.185.101	2.361.807	2.445.143	2.551.192	2.314.790	2.300.804
Laba Kotor	877.912	983.439	1.006.977	900.966	930.213	314.554	305.655
Jumlah Beban Usaha	659.231	747.585	781.656	722.004	739.420	428.717	405.180
Laba Usaha	218.680	235.853	225.320	178.961	190.793	(114.163)	(99.524)
Laba Bersih Tahun Berjalan	544.474	162.059	179.126	173.049	145.149	(100.465)	(76.507)
Jumlah Laba Komprehensif	541.116	150.724	157.605	196.574	131.128	(114.416)	(54.270)

Sumber Data : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Dari data yang terdapat pada tabel 1 diketahui, Jumlah Aset Lancar, Jumlah Aset Tidak lancar, Jumlah Aset, Jumlah Ekuitas, Jumlah *Liabilitas* dan Ekuitas mengalami peningkatan pada tahun 2015-2019. Jumlah Aset Lancar, mengalami penurunan pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2021. Jumlah Aset tidak lancar, Jumlah Aset, Jumlah Ekuitas, Jumlah *Liabilitas* dan Ekuitas mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Jumlah *Liabilitas*, Laba kotor, Jumlah Beban Usaha mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017. Jumlah *Liabilitas*, mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2021. Laba Kotor, Jumlah Beban Usaha mengalami penurunan pada tahun 2018 namun mengalami peningkatan pada tahun 2019 kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2020-2021. Jumlah Beban Usaha mengalami penurunan pada tahun 2018 namun mengalami peningkatan pada tahun 2019 namun mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Laba Usaha Mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 dan 2019 namun mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 dan 2020-2021. Laba Bersih tahun Berjalan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2017 kemudian mengalami penurunan pada tahun pada tahun 2018-2021. Jumlah Laba Komprehensif mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018 namun mengalami penurunan pada tahun 2019-2021.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Aset mengalami penurunan pada tahun 2020-2021
2. Jumlah Liabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2019, 2021
3. Laba Bersih Tahun Berjalan mengalami penurunan pada tahun 2017, 2019, 2020,2021

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan analisis vertikal pada PT. Mandom Indonesia, Tbk?
2. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan analisis horizontal pada PT. Mandom Indonesia, Tbk?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan analisis vertikal PT. Mandom Indonesia, Tbk
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan analisis horizontal PT. Mandom Indonesia, Tbk

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014) Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan dari suatu perusahaan selain itu juga dapat memberi kondisi tentang kondisi ekonomi, industri juga bisa memberikan gambaran tentang untung atau rugi suatu perusahaan. Menurut Rizal (2019) laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan baik perusahaan dagang, jasa maupun dalam bidang perbankan, karena dengan adanya laporan keuangan pihak perusahaan dapat mengetahui kesehatan atau kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Sugiono dan Untung (2016), laporan keuangan adalah hasil akhir dari

kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Fahmi (2017), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. menurut harahap (2010) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif (Trianto, 2017). Menurut Kasmir (2016), analisis laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Menurut Rudianto (2013), analisis laporan keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan antara akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan

Menurut Maith (2013), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Menurut Brigham dan Houston (2011), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai untuk memenuhi tuntutan pemegang saham dan kewajiban keuangan. Menurut Suwardjono (2015), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan memenuhi kewajiban finansialnya dengan tepat waktu. Menurut Gitman dan Zutter (2012), kinerja keuangan adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai dan mengendalikan biaya operasional dan risiko keuangan.

Analisis Vertikal (Statis)

Menurut kasmir (2016), analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode. Menurut Prastowo (2015), metode ini merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan pos satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama.

Menurut Munawir (2011), analisis vertikal adalah metode analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur komposisi suatu perusahaan. Metode ini memberikan informasi mengenai proporsi setiap pos dalam laporan keuangan terhadap total aset, utang, pendapatan, dan lain-lain. Menurut Sukresna, (2016) analisis vertikal adalah metode analisis laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang presentase setiap pos dalam laporan keuangan terhadap total laporan keuangan yang sama. Metode ini memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013), analisis vertikal adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan dengan membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan dengan total aset atau pendapatan dalam laporan yang sama. Analisis vertikal dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dalam kinerja perusahaan dan dapat membantu dalam menentukan area yang memerlukan perbaikan.

Menurut Horngren (2012), analisis vertikal adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan dengan total nilai aset atau pendapatan dalam laporan yang sama. Dalam analisis vertikal, setiap pos dalam laporan keuangan diekspresikan sebagai presentase dari total nilai aset atau pendapatan dalam laporan yang sama. Menurut Wild (2015), analisis vertikal adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan dengan total aset atau pendapatan dalam laporan yang sama. Analisis vertikal melibatkan perbandingan presentase dari setiap pos dalam laporan laporan keuangan

dengan total aset atau pendapatan dalam laporan yang sama. Analisis vertikal melibatkan perbandingan presentase dari setiap pos dalam laporan keuangan dengan total aset atau pendapatan dalam laporan yang sama. Analisis vertikal dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dalam kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut (Aulia, 2018) analisis vertikal adalah metode untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan antara pos satu dengan yang lain dalam satu rentang waktu tertentu, sehingga menghasilkan data yang berkembang dalam waktu tersebut.

Menurut Iqbal (2016), analisis vertikal adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan dengan total nilai aset atau pendapatan dalam laporan yang sama. Dalam analisis vertikal, setiap pos dalam laporan keuangan diekspresikan sebagai presentase dari total nilai aset atau pendapatan dalam laporan yang sama. Analisis vertikal dapat membantu dalam menentukan area yang memerlukan perbaikan atau perhatian lebih. Menurut Irawan (2016) mengatakan bahwa analisis vertikal adalah suatu metode analisis laporan keuangan yang menentukan hubungan proporsi atau persentase antara pos-pos dalam laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2016) menyatakan bahwa analisis vertikal adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase dari suatu pos dalam laporan keuangan terhadap total pos dalam laporan keuangan yang sama.

Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Menurut prastowo (2015) metode ini merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Menurut Brigham dan Houston (2013), analisis horizontal adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dengan membandingkan data keuangan dari satu tahun ke tahun sebelumnya. Analisis horizontal dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dan perubahan dalam kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Horngren (2012), analisis horizontal adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dengan membandingkan data keuangan dari satu tahun ke tahun sebelumnya. Analisis horizontal dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dan perubahan dalam kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, dan dapat membantu dalam menentukan area yang memerlukan perhatian lebih. Menurut Wild (2015), analisis horizontal adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dengan membandingkan data keuangan dari satu tahun ke tahun sebelumnya. Analisis horizontal dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dan perubahan dalam mengidentifikasi tren dan perubahan dalam kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, dan dapat membantu dalam menentukan area yang memerlukan perhatian lebih.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014), analisis horizontal adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dengan membandingkan data keuangan dari satu tahun ke tahun sebelumnya. Analisis horizontal dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dan perubahan dalam kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, dan dapat membantu dalam menentukan area yang memerlukan perhatian lebih. Menurut Brigham dan Houston (2017) mendefinisikan analisis horizontal sebagai metode yang memungkinkan para analis untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, dan melihat tren yang muncul dari data keuangan. Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2017) menyebutkan bahwa analisis horizontal menyebutkan bahwa analisis horizontal melibatkan perbandingan presentase antara data keuangan pada periode berbeda, seperti laba kotor, penjualan, atau aset. Menurut Horngren, Sundem, dan Stratton (2018), menyatakan bahwa analisis horizontal dapat membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, termasuk tren dalam pendapatan, biaya, dan laba.

Menurut Gitman dan Zutter (2012), menyatakan bahwa analisis horizontal adalah analisis horizontal adalah metode untuk mengukur perubahan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, dengan menghitung presentase perubahan dalam item laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2016), menyatakan bahwa analisis horizontal adalah suatu teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk membandingkan data keuangan pada laporan keuangan yang sama pada periode berbeda. Menurut Horngren (2014) dalam buku "Cost Accounting: A Managerial Emphasis," para

penulis menyatakan bahwa analisis horizontal membantu dalam mengidentifikasi tren dan pola dalam data keuangan dari tahun ke tahun. Menurut Stickney (2009) dalam buku *“Financial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods and Uses,”* para penulis menjelaskan bahwa analisis horizontal memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melihat perkembangan entitas dari waktu ke waktu. Menurut Wahlen (2014) dalam buku *“Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation,”* para penulis menyatakan bahwa analisis horizontal membantu dalam mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pos-pos keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mandom Indonesia, Tbk. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan meneliti laporan keuangan pertahun dengan menggunakan metode vertikal dan horizontal, dimana pada laporan keuangan yang lalu dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya sehingga dapat diketahui tingkat kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel tentang laporan keuangan pada PT. Mandom Indonesia, Tbk dari tahun 2015-2021 (7 tahun).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi selama 20 tahun terakhir sejak PT. Mandom Indonesia, Tbk listing di BEI, sedangkan sampelnya adalah laporan keuangan berupa analisis vertikal dan horizontal selama 7 tahun terakhir terhitung dari tahun 2015-2021.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mandom Indonesia, Tbk yang berlokasi di Kawasan Industri MM20100, Cibitung, Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sugiono (2018).

Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Mandom Indonesia Tbk yang diakses dari www.mandom.co.id dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang saling berkaitan setelah menyelesaikan masalah.

Teknik Analisis Data

1. Analisis vertikal

Analisis vertikal adalah analisis dengan mengadakan antara masing-masing pos dalam laporan keuangan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan keuangan yang sama sehingga dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu. Pada laporan neraca, total aktiva (aset/harta) ditetapkan sebagai parameter masing-masing pos yang membentuk aktiva, dan total pasiva (liabilitas dan ekuitas) ditetapkan sebagai parameter untuk masing-masing pos yang membentuk pasiva. Pada laporan laba/rugi, total revenue ditetapkan sebagai parameter masing-masing pos dalam laporan laba/rugi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dengan cara analisis vertikal yaitu dengan rumus presentase :

$$Presentase = \frac{Jumlah\ Bagian}{Jumlah\ Keseluruhan} \times 100\%$$

Sumber : (Roslinda, 2021)

2. Analisis horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode yang berbeda untuk melihat perubahan-perubahan kekayaan perusahaan, modal kerja netto, dan kas perusahaan. Dari analisis perubahan ini dapat diketahui asal atau sumber penggunaan dana perusahaan, disamping perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lainnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dengan cara analisis horizontal, yaitu :

$$Perubahan\ Presentase = \frac{Perubahan\ Jumlah\ Absolut}{Jumlah\ Rp\ Tiap\ Pos\ Tahun\ Sebelumnya} \times 100\%$$

Sumber : (Sugoino & Edi, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Vertikal PT. Mandom Indonesia, Tbk

a. Laporan Neraca

Tabel 2. Analisis Vertikal Laporan Neraca
PT. Mandom Indonesia, Tbk Tahun 2015-2021
(disajikan dalam presentase)

Pos-Pos	(%) Tahun 2015	(%) Tahun 2016	(%) Tahun 2017	(%) Tahun 2018	(%) Tahun 2019	(%) Tahun 2020	(%) Tahun 2021
Aset Lancar							
Kas dan Setara Kas	0,11%	0,14%	0,18%	0,15%	0,11%	0,20%	0,05%
Piutang Usaha	0,03%	0,02%	1,12%	1,40%	1,03%	0,70%	0,58%
Persediaan	0,18%	0,23%	0,18%	0,22%	0,27%	0,23%	0,58%
Aset Tidak Lancar							
Piutang Lain-lain	1,11%	0,02%	0,55%	0,71%	0,38%	0,16%	0,62%
Biaya Dibayar Dimuka	0,75%	0,55%	0,32%	0,30%	0,20%	0,03%	2,58%
Penyusutan	0,30%	0,33%	0,35%	0,38%	0,42%	0,52%	0,01%
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	0,62%	0,01%	0,02%	0,02%	0,03%	0,02%	0,38%
Jumlah Aset Lancar	0,53%	0,54%	0,54%	0,55%	0,56%	0,58%	0,63%
Utang Usaha Pihak Berelasi	1,75%	0,20%	1,72%	2,19%	1,43%	2,49%	4,06%
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	0,01%	0,01%	0,02%	0,01%	0,01%	0,01%	4,06%
Jumlah Aset Tidak Lancar	0,47%	0,46%	0,46%	0,45%	0,44%	0,42%	0,13%
Jumlah Aset	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	1,75%	0,20%	1,72%	2,19%	1,43%	2,26%	4,06%
Liabilitas Jangka Panjang	0,07%	0,08%	0,10%	0,10%	0,11%	0,13%	0,13%
Jumlah Liabilitas	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Ekuitas							
Saldo Laba	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%
Jumlah Ekuitas	0,82%	0,82%	0,79%	0,81%	0,79%	0,81%	0,58%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber Data : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2015 secara vertikal, dapat dilihat bahwa total aktiva (aset/harta) yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp. 2.082.096. Sumbangsih pembentuk terbesar bersumber dari jumlah aset lancar dengan persentase pembentuk sebesar 0,53% atau dengan nominal sebesar Rp. 1.112.672, dimana 0,47% dari total aset lancar terbentuk dari

pos aset tetap yaitu dengan nominal 969.424, setelah dikurangi penyusutan yang lebih kecil, yaitu sebesar Rp. 620.483 atau 0,30%. Kemudian aset tidak lancar lainnya (Biaya Dibayar Dimuka) menjadi pos yang memberi sumbangsih pembentuk terkecil dari total aset dengan proporsi persentase sebesar 0,75% (Rp. 1.561.604). Pos yang juga penting untuk diperhatikan adalah pos yang menerangkan aset PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2015 yaitu pos pekerjaan dalam pelaksanaan. Persentase pos tersebut adalah sebesar 0,62% (Rp. 1.298.130). Sumbangsih pembentuk aset tidak lancar PT. Mandom Indonesia, Tbk terhadap total aset hanya sebesar 0,47% atau Rp. 969.424.

Modal atau ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk dapat dilihat pada sisi ekuitas dan *liabilitas*, dimana persentase ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,82% (Rp. 1.714.871) dari total pasiva atau aktiva (aset/harta) dengan 1% atau Rp 2.082.096. Kemudian presentase liabilitas PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,07%, atau Rp. 144.294 yang keseluruhannya bersumber dari kewajiban atau *liabilitas* jangka pendek. Dimana persentase *liabilitas* jangka pendek yaitu 1,75% atau Rp. 3.643.467.

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2016 secara vertikal, dapat dilihat bahwa total aktiva (aset/harta) yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp. 2.185.101. Sumbangsih pembentuk terbesar bersumber dari jumlah aset lancar dengan persentase pembentuk sebesar 0,54% atau dengan nominal sebesar Rp. 1.174.482, dimana 0,46% dari total aset lancar terbentuk dari pos aset tetap yaitu dengan nominal Rp. 1.010.618, setelah dikurangi penyusutan yang lebih kecil yaitu sebesar Rp. 723.005 atau 0,33%. Kemudian aset tidak lancar lainnya (Biaya Dibayar Dimuka) menjadi pos yang memberi sumbangsih pembentuk terkecil dari total aset dengan proporsi persentase sebesar 0,55% (Rp. 1.197.803). Pos yang juga penting untuk diperhatikan adalah pos yang menerangkan aset PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2016 yaitu pos pekerjaan dalam pelaksanaan. Persentase pos tersebut adalah sebesar 0,01% (Rp. 22.436). Sumbangsih pembentuk aset tidak lancar PT. Mandom Indonesia, Tbk terhadap total aset hanya sebesar 0,46% atau Rp. 1.010.618.

Modal atau ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk dapat dilihat pada sisi ekuitas dan *liabilitas*, dimana persentase ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,82% (Rp. 1.783.158) dari total pasiva atau aktiva (aset/harta) dengan 1% atau Rp. 2.185.101. Kemudian presentase liabilitas PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar

0,08%, atau Rp. 178.637 yang keseluruhannya bersumber dari kewajiban atau *liabilitas* jangka pendek. Dimana persentase *liabilitas* jangka pendek yaitu 0,20% atau Rp. 441.664

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2017 secara vertikal, dapat dilihat bahwa total aktiva (aset/harta) yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp. 2.361.807. Sumbangsih pembentuk terbesar bersumber dari jumlah aset lancar dengan persentase pembentuk sebesar 0,54% atau dengan nominal sebesar Rp. 1.276.478, dimana 0,46% dari total aset lancar terbentuk dari pos aset tetap yaitu dengan nominal Rp. 1.085.328, setelah dikurangi penyusutan yang lebih kecil yaitu sebesar Rp. 821.338 atau 0,35%. Kemudian aset tidak lancar lainnya (Biaya Dibayar Dimuka) menjadi pos yang memberi sumbangsih pembentuk terkecil dari total aset dengan proporsi persentase sebesar 0,32% (Rp. 749.147). Pos yang juga penting untuk diperhatikan adalah pos yang menerangkan aset PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2017 yaitu pos pekerjaan dalam pelaksanaan. Persentase pos tersebut adalah sebesar 0,02% (Rp. 51.933). Sumbangsih pembentuk aset lancar PT. Mandom Indonesia, Tbk terhadap total aset hanya sebesar 0,46% atau Rp. 1.085.328.

Modal atau ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk dapat dilihat pada sisi ekuitas dan *liabilitas*, dimana persentase ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,79% (Rp. 1.858.326) dari total pasiva atau aktiva (aset/harta) dengan 1% atau Rp. 2.361.807. Kemudian presentase *liabilitas* PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,10%, atau Rp. 240.909 yang keseluruhannya bersumber dari kewajiban atau *liabilitas* jangka pendek. Dimana persentase *liabilitas* jangka pendek yaitu 1,72% atau Rp. 4.058.327.

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2018 secara vertikal, dapat dilihat bahwa total aktiva (aset/harta) yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp. 2.445.143. Sumbangsih pembentuk terbesar bersumber dari jumlah aset lancar dengan persentase pembentuk sebesar 0,55% atau dengan nominal sebesar Rp. 1.333.428, dimana 2,19% dari total aset lancar terbentuk dari pos Utang Usaha Pihak Berelasi yaitu dengan nominal Rp 5.366.092, setelah dikurangi penyusutan yang lebih besar, yaitu sebesar Rp 938.743 atau 0,38%. Kemudian aset tidak lancar (Biaya Dibayar Dimuka) menjadi pos yang memberi sumbangsih pembentuk terkecil dari total aset dengan proporsi persentase sebesar 0,30% (Rp. 721.704). Pos yang juga penting untuk diperhatikan adalah pos yang menerangkan aset PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2018 yaitu pos pekerjaan dalam pelaksanaan. Persentase pos

tersebut adalah sebesar 0,02% (Rp 50.651). Sumbangsih pembentuk aset lancar PT. Mandom Indonesia, Tbk terhadap total aset hanya sebesar 0,45% atau Rp. 1.111.715.

Modal atau ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk dapat dilihat pada sisi ekuitas dan *liabilitas*, dimana persentase ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,81% (Rp. 1.972.463) dari total pasiva atau aktiva (aset/harta) dengan 1% atau Rp. 2.445.143. Kemudian presentase *liabilitas* PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,10%, atau Rp. 238.167 yang keseluruhannya bersumber dari kewajiban atau *liabilitas* jangka pendek. Dimana persentase *liabilitas* jangka pendek yaitu 2,19% atau Rp. 45.366.092.

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2019 secara vertikal, dapat dilihat bahwa total aktiva (aset/harta) yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk adalah sebesar Rp. 2.551.192. Sumbangsih pembentuk terbesar bersumber dari jumlah aset lancar dengan persentase pembentuk sebesar 0,56% atau dengan nominal sebesar Rp. 1.428.191, dimana 1,43% dari total aset lancar terbentuk dari pos Utang Usaha Pihak Berelasi yaitu dengan nominal Rp. 3.651.209, setelah dikurangi penyusutan yang lebih besar, yaitu sebesar Rp. 1.077.638 atau 0,42%. Kemudian aset tidak lancar (Biaya Dibayar Dimuka) menjadi pos yang memberi sumbangsih pembentuk terkecil dari total aset dengan proporsi persentase sebesar 0,20% (Rp. 518.340). Pos yang juga penting untuk diperhatikan adalah pos yang menerangkan aset PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2019 yaitu pos pekerjaan dalam pelaksanaan. Persentase pos tersebut adalah sebesar 0,03% (Rp. 70.366). Sumbangsih pembentuk aset lancar PT. Mandom Indonesia, Tbk terhadap total aset hanya sebesar 0,56% atau Rp. 1.428.191.

Modal atau ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk dapat dilihat pada sisi ekuitas dan *liabilitas*, dimana persentase ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,79% (Rp. 2.019.143) dari total pasiva atau aktiva (aset/harta) dengan 1% atau Rp. 2.551.192. Kemudian presentase *liabilitas* PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,11%, atau Rp. 273.301 yang keseluruhannya bersumber dari kewajiban atau *liabilitas* jangka pendek. Dimana persentase *liabilitas* jangka pendek yaitu 1,43% atau Rp. 3.651.209.

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2020 secara vertikal, dapat dilihat bahwa total aktiva (aset/harta) yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp. 2.314.790. Sumbangsih pembentuk terbesar bersumber dari jumlah aset lancar dengan persentase pembentuk sebesar 0,58% atau

dengan nominal sebesar Rp. 1.343.961, dimana 2,49% dari total aset lancar terbentuk dari pos Utang Usaha Pihak Berelasi yaitu dengan nominal Rp 5.769.656, setelah dikurangi penyusutan yang lebih besar, yaitu sebesar Rp 1.209.700 atau 0,52%. Kemudian aset tidak lancar (Biaya Dibayar Dimuka) menjadi pos yang memberi sumbangsih pembentuk terkecil dari total aset dengan proporsi persentase sebesar 0,03% (Rp 61.666). Pos yang juga penting untuk diperhatikan adalah pos yang menerangkan aset PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2020 yaitu pos pekerjaan dalam pelaksanaan. Persentase pos tersebut adalah sebesar 0,02% (Rp. 48.487). Sumbangsih pembentuk aset tidak lancar PT. Mandom Indonesia, Tbk terhadap total aset hanya sebesar 0,42% atau Rp. 970.828.346.233.

Modal atau ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk dapat dilihat pada sisi ekuitas dan liabilitas, dimana persentase ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,81% (Rp. 1.865.986) dari total pasiva atau aktiva (aset/harta) dengan 1% atau Rp. 2.314.790. Kemudian presentase *liabilitas* PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,13%, atau Rp. 306.668 yang keseluruhannya bersumber dari kewajiban atau *liabilitas* jangka pendek. Dimana persentase *liabilitas* jangka pendek yaitu 2,26% atau Rp. 5.228.609.465.

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2021 secara vertikal, dapat dilihat bahwa total aktiva (aset/harta) yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp. 2.300.804. Sumbangsih pembentuk terbesar bersumber dari jumlah aset lancar dengan persentase pembentuk sebesar 0,62% atau dengan nominal sebesar Rp. 1.437.357, dimana 4,06% dari total aset lancar terbentuk dari pos Utang Usaha Pihak Berelasi yaitu dengan nominal Rp. 9.335.746, setelah dikurangi penyusutan yang lebih besar, yaitu sebesar Rp. 1.327.396 atau 0,58%. Kemudian aset tidak lancar (Biaya Dibayar Dimuka) menjadi pos yang memberi sumbangsih pembentuk terkecil dari total aset dengan proporsi persentase sebesar 0,58% (Rp. 5.935.955). Pos yang juga penting untuk diperhatikan adalah pos yang menerangkan aset PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2021 yaitu pos pekerjaan dalam pelaksanaan. Persentase pos tersebut adalah sebesar 0,01% (Rp. 25.485.392.779). Sumbangsih pembentuk aset tidak lancar PT. Mandom Indonesia, Tbk terhadap total aset hanya sebesar 0,38% atau Rp. 863.447.

Modal atau ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk dapat dilihat pada sisi ekuitas dan *liabilitas*, dimana persentase ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,79% (Rp. 1.819.848) dari total pasiva atau aktiva (aset/harta) dengan 1% atau Rp. 2.300.804. Kemudian presentase *liabilitas* PT. Mandom Indonesia, Tbk adalah sebesar 0,13%, atau Rp. 297.777 yang keseluruhannya bersumber dari kewajiban atau *liabilitas* jangka pendek. Dimana persentase liabilitas jangka pendek yaitu 4,06% atau Rp. 9.335.746.

Berdasarkan analisis vertikal laporan neraca diatas maka dapat dilihat hasil keseluruhannya yaitu, pada tahun 2015 total aktiva (aset/harta) mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.082.096 hal ini dapat dilihat pada penelitian sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.465.945. Sedangkan pada pos total kewajiban mengalami penurunan sebesar 0,18% hal ini dapat dilihat pada penelitian sebelumnya yaitu sebesar 30,75%. Pada pos jumlah ekuitas mengalami penurunan sebesar 0,82% hal ini dapat dilihat pada penelitian sebelumnya yaitu sebesar 69,26%. Pada tahun 2016 total aktiva (aset/harta) mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.185.101. Sedangkan pada pos total kewajiban optimal sebesar 0,18%. Pada pos jumlah ekuitas optimal sebesar 0,82%. Pada tahun 2017 total aktiva (aset/harta) mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.361.807. Sedangkan pada pos total kewajiban optimal sebesar 0,21%. Pada pos jumlah ekuitas optimal sebesar 0,79%. Pada tahun 2018 total aktiva (aset/harta) mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.445.143. Sedangkan pada pos total kewajiban mengalami penurunan sebesar 0,19%. Pada pos jumlah ekuitas mengalami peningkatan sebesar 0,81%. Pada tahun 2019 total aktiva (aset/harta) mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.551.192. Sedangkan pada pos total kewajiban mengalami peningkatan sebesar 0,21%. Pada pos jumlah ekuitas mengalami penurunan sebesar 0,79%. Pada tahun 2020 total aktiva (aset/harta) mengalami penurunan sebesar Rp. 2.314.790. Sedangkan pada pos total kewajiban mengalami penurunan sebesar 0,19%. Pada pos jumlah ekuitas mengalami peningkatan sebesar 0,81%. Pada tahun 2021 total aktiva (aset/harta) mengalami penurunan sebesar Rp. 2.314.790. Sedangkan pada pos total kewajiban mengalami peningkatan sebesar 0,21%. Pada pos jumlah ekuitas mengalami penurunan sebesar 0,58%.

b. Laporan Laba Rugi

Tabel 3. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi
PT. Mandom Indonesia, Tbk Tahun 2015-2021

(disajikan dalam presentase)

Pos-Pos	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Penjualan Bersih	3,51%	3,38%	3,46%	3,67%	3,79%	4,39%	4,57%
Beban Pokok Penjualan	2,18%	2,06%	2,17%	0,42%	2,53%	3,66%	3,81%
Laba Kotor	1,33%	1,32%	1,29%	1,25%	1,26%	0,73%	0,75%
Beban Penjualan	0,74%	0,75%	0,73%	0,68%	0,69%	0,55%	0,52%
Beban Umum dan Administrasi	0,26%	0,25%	0,27%	0,32%	0,31%	0,45%	0,48%
Jumlah Beban Usaha	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Laba Usaha	0,40%	1,56%	1,43%	0,91%	1,46%	0,10%	1,83%
Penghasilan Beban Lain-Lain	14,66%	0,09%	0,11%	0,11%	0,10%	0,10%	0,23%
Laba Sebelum Pajak	1,08%	1,47%	1,54%	1,19%	1,53%	0,90%	1,41%
Laba Bersih Tahun Berjalan	1,01%	1,08%	1,14%	0,88%	1,11%	0,88%	1,41%
Pendapatan Komprehensif Lain	1,54%	0,08%	0,14%	0,12%	0,11%	0,10%	0,41%
Jumlah Laba Komprehensif	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Laba Per Saham Dasar	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%

Sumber Data : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2015, maka penjualan bersih yang menjadi tolak ukur sebesar Rp. 2.314.889 atau 3,51%. Beban usaha terbesar yang paling mempengaruhi penjualan bersih adalah pos beban penjualan sebesar Rp. 486.983 atau 0,74% dan beban usaha terkecil ada pada pos beban umum dan administrasi yaitu senilai Rp. 172.248 atau 0,26%. Untuk pos laba bersih sendiri mengalami penurunan yaitu Rp. 544.474 atau 1,01%.

Berdasarkan tabel analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2016, maka penjualan bersih yang menjadi tolak ukur sebesar Rp. 2.526.776 atau 3,38%. Beban usaha terbesar yang paling mempengaruhi penjualan bersih adalah pos beban penjualan sebesar Rp. 557.095 atau 0,75% dan beban usaha terkecil ada pada pos beban umum dan administrasi yaitu senilai Rp. 190.489 atau 0,25%. Untuk pos laba bersih sendiri mengalami peningkatan yaitu Rp. 162.059 atau 1,08% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2017, maka penjualan bersih yang menjadi tolak ukur sebesar Rp. 2.706.394 atau 3,46%. Beban usaha terbesar yang paling mempengaruhi penjualan bersih adalah pos beban penjualan sebesar Rp. 568.987 atau 0,73% dan beban usaha terkecil ada pada pos beban umum dan administrasi yaitu senilai Rp. 212.668 atau 0,27%. Untuk pos laba bersih sendiri mengalami peningkatan yaitu Rp. 179.126 atau 1,14% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2018, maka penjualan bersih yang menjadi tolak ukur sebesar Rp. 2.648.754 atau 3,67%. Beban usaha terbesar yang paling mempengaruhi penjualan bersih adalah pos beban penjualan sebesar Rp. 492.254 atau 0,68% dan beban usaha terkecil ada pada pos beban umum dan administrasi yaitu senilai Rp. 229.749 atau 0,32%. Untuk pos laba bersih sendiri mengalami penurunan yaitu Rp. 173.049 atau 0,88% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2019, maka penjualan bersih yang menjadi tolak ukur sebesar Rp. 2.804.151 atau 3,79%. Beban usaha terbesar yang paling mempengaruhi penjualan bersih adalah pos beban penjualan sebesar Rp. 510.131 atau 0,69% dan beban usaha terkecil ada pada pos beban umum dan administrasi yaitu senilai Rp. 229.289 atau 0,31%. Untuk pos laba bersih sendiri mengalami peningkatan yaitu Rp. 145.149 atau 1,11% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2020, maka penjualan bersih yang menjadi tolak ukur sebesar Rp. 1.882.144 atau 4,39%. Beban usaha terbesar yang paling mempengaruhi penjualan bersih adalah pos beban penjualan sebesar Rp. 235.224 atau 0,55% dan beban usaha terkecil ada pada pos beban umum dan administrasi yaitu senilai Rp. 193.493 atau 0,45%. Untuk pos laba bersih sendiri mengalami penurunan yaitu Rp. 100.465 atau 0,88% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel analisis vertikal laporan laba rugi tahun 2021, maka penjualan bersih yang menjadi tolak ukur sebesar Rp. 1.850.311 atau 4,57%. Beban usaha terbesar yang paling mempengaruhi penjualan bersih adalah pos beban penjualan sebesar Rp. 212.450 atau 0,52% dan beban usaha terkecil ada pada pos beban umum dan administrasi yaitu senilai Rp. 192.730 atau 0,48%. Untuk pos laba bersih sendiri mengalami peningkatan yaitu Rp. 76.507 atau 3,18% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan analisis vertikal laporan laba rugi diatas maka dapat dilihat hasil keseluruhannya yaitu, Pada tahun 2015 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 3,51%. Pada pos Beban Umum dan Administrasi mengalami peningkatan

sebesar 0,26%. Pada pos laba bersih mengalami penurunan sebesar 1,01%. Pada tahun 2016 penjualan bersih mengalami penurunan sebesar 3,38%. Pada pos Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan sebesar 0,25%. Pada pos laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,08%. Pada tahun 2017 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 3,38%. Pada pos Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan sebesar 0,27%. Pada pos laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,08%. Pada tahun 2018 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 0,42%. Pada pos Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan sebesar 0,32%. Pada pos laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,88%. Pada tahun 2019 penjualan bersih mengalami penurunan sebesar 2,53%. Pada pos Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan sebesar 0,31%. Pada pos laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,11%. Pada tahun 2020 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 3,66%. Pada pos Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan sebesar 0,45%. Pada pos laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,88%. Pada tahun 2021 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 3,81%. Pada pos Beban Umum dan Administrasi mengalami peningkatan sebesar 0,52%. Pada pos laba bersih mengalami peningkatan sebesar 3,18%.

2. Analisis Horizontal PT. Mandom Indonesia, Tbk

a. Laporan Neraca

Tabel 4. Analisis Horizontal Laporan Neraca
PT. Mandom Indonesia, Tbk Tahun 2015-2021

Pos-Pos	Perubahan absolut Tahun 2015-2016	(%) Tahun 2015- 2016	Perubahan absolut Tahun 2017-2018	(%) Tahun 2017- 2018	Perubahan absolut Tahun 2019-2020	(%) Tahun 2019- 2020	Perubahan absolut Tahun 2020-2021	(%) Tahun 2020- 2021
Aset Lancar								
Piutang Usaha	-21.418	-0,39%	786.453	0,30%	-1.008.230	-0,38%	235.338	0,13%
Aset Tidak Lancar								
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	-1.275.694	-0,98%	-1.282	-0,02%	-21.879	-0,31%	-23.002	-0,47%
Jumlah Aset	103.005	0,05%	83.336	0,04%	-238.402	-0,09%	-13.986	-0,01%
Liabilitas								
Jumlah Liabilitas	34.718	0,09%	-30.801	-0,06%	-83.245	-0,16%	32.153	0,07%
Ekuitas								
Jumlah Ekuitas	68.287	0,04%	114.137	0,06%	-153.157	-0,06%	-46.138	-0,02%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	103.005	0,05%	83.336	0,04%	-236.402	-0,09%	-13.986	-0,01%

Sumber Data : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel analisis horizontal laporan neraca periode 2015-2016 secara umum mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari angka indeks jumlah aset di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 103.004 atau 0,05%. Pada sisi liabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 sebesar Rp. 34.718 atau 0,09%. Ini dipengaruhi karena adanya penurunan pada pos pekerjaan dalam pelaksanaan tahun 2015-2016 sebesar Rp. -1.275.694 atau -0,98% Sedangkan pada pos piutang usaha pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar Rp. -21,418 atau -0,39%.

Berdasarkan tabel analisis horizontal laporan neraca periode 2017-2018 secara umum mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari angka indeks jumlah aset di tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 83.336 atau 0,04%. Pada sisi liabilitas mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 sebesar Rp. -30.801 atau -0,06%. Dan pada pos pekerjaan dalam pelaksanaan tahun 2017-2018 juga mengalami penurunan sebesar Rp. --1.282 atau -0,02%. Sedangkan pada pos piutang usaha pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 0,30% atau Rp. 786.453.

Berdasarkan tabel analisis horizontal laporan neraca periode 2019-2020 secara umum mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari angka indeks jumlah aset di tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar Rp. -236.402 atau -0,09%. Pada sisi liabilitas sendiri mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 sebesar Rp. -83.245 atau -0,16%. sedangkan pada pos pekerjaan dalam pelaksanaan juga tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar Rp. -21.879 atau -0,31%. Pada pos piutang usaha pada tahun 2019-2020 juga mengalami penurunan sebesar Rp. -1.008.230 atau -0,38%.

Berdasarkan tabel analisis horizontal laporan neraca periode 2020-2021 secara umum mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari angka indeks jumlah aset di tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar Rp. -13.985 atau -0,01%. Pada sisi liabilitas juga mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 sebesar Rp. 32.153 atau 0,07%. dan Pada pekerjaan dalam pelaksanaan mengalami penurunan juga tahun 2020-2021 sebesar Rp. -23.002 atau -0,47%. Sedangkan pada pos piutang usaha pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 235.338 atau 0,13%.

Berdasarkan analisis horizontal laporan neraca diatas maka dapat dilihat hasil keseluruhannya yaitu, pada tahun 2015-2016 piutang usaha, pekerjaan dalam pelaksanaan, dan jumlah ekuitas mengalami penurunan. Sedangkan jumlah aset, jumlah *liabilitas*, jumlah *liabilitas* dan ekuitas mengalami peningkatan. Pada tahun 2017-2018 piutang usaha dan jumlah ekuitas mengalami peningkatan. Sedangkan pekerjaan dalam

pelaksanaan, jumlah aset, jumlah *liabilitas*, jumlah *liabilitas* dan ekuitas mengalami penurunan. Pada tahun 2019-2020 piutang usaha, pekerjaan dalam pelaksanaan, jumlah aset, jumlah ekuitas, jumlah *liabilitas* dan ekuitas mengalami penurunan. Sedangkan jumlah *liabilitas* mengalami peningkatan. Pada tahun 2020-2021 piutang usaha, jumlah *liabilitas* mengalami peningkatan. Sedangkan pekerjaan dalam pelaksanaan, jumlah aset, jumlah ekuitas, jumlah *liabilitas* dan ekuitas mengalami penurunan.

b. Laporan Laba Rugi

Tabel 5. Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi
PT. Mandom Indonesia, Tbk Tahun 2015-2021

Pos-Pos	Perubahan Absolut Tahun 2015- 2016	(%) Tahun 2015- 2016	Perubahan Absolut Tahun 2017- 2018	(%) Tahun 2017- 2018	Perubahan Absolut Tahun 2019- 2020	(%) Tahun 2019- 2020	Perubahan Absolut Tahun 2020- 2021	(%) Tahun 2020- 2021
Penjualan Bersih	211.887	0,09%	-57.640	-0,02%	-922.007	-0,33%	-31.833	-0,02%
Laba Kotor	105.527	0,12%	-106.011	-0,11%	-615.659	-0,66%	-8.899	-0,03%
Jumlah Beban Usaha	88.354	0,13%	-59.652	-0,08%	-310.703	-0,42%	-23.537	-0,05%
Laba Usaha	17.173	0,08%	-46.359	-0,21%	-76.630	-0,40%	-14.639	-0,13%
Laba Bersih Tahun Berjalan	-382.415	-0,70%	-6.077	-0,03%	-44.684	-0,31%	-23.958	-0,24%
Pendapatan Komprehensif Lain	-822.438	-0,99%	2.009	0,09%	-2.301	-0,16%	10.482	0,89%
Jumlah Laba Komprehensif	-390.392	-0,72%	38.969	0,25%	-16.712	-0,13%	-60.146	-0,53%

Sumber Data : Data Sekunder Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel analisis horizontal laporan laba rugi periode 2015-2016 untuk laba bersih tahun berjalan mengalami penurunan sebesar Rp. -382.415 atau -0,70%. Dan ini merupakan tren yang kurang baik karena angka indeks penjualan bersih tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 211.887 atau 0,09%.

Berdasarkan tabel analisis horizontal laporan laba rugi periode 2017-2018 untuk laba bersih tahun berjalan mengalami penurunan sebesar Rp. -6.077 atau -0,03%. Dan ini merupakan tren yang kurang baik karena angka indeks penjualan bersih tahun 2017-2018 juga mengalami penurunan sebesar Rp. -57.640 atau -0,02%.

Berdasarkan tabel analisis horizontal laporan laba rugi periode 2019-2020 untuk laba bersih tahun berjalan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. -44.684 atau -0,31%. Dan ini merupakan tren yang baik karena angka indeks

penjualan bersih tahun 2019-2020 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. -922.007 atau -0,33%.

Berdasarkan tabel analisis horizontal laporan laba rugi periode 2020-2021 untuk laba bersih tahun berjalan mengalami penurunan sebesar Rp. -23.958 atau -0,24%. Dan ini merupakan tren yang kurang baik karena angka indeks penjualan bersih tahun 2020-2021 juga mengalami penurunan sebesar Rp. -31.833 atau -0,02%.

Berdasarkan analisis horizontal laporan laba rugi diatas maka dapat dilihat hasil keseluruhannya yaitu, pada tahun 2015-2016 penjualan bersih, beban pokok penjualan, laba kotor, beban penjualan, Beban Umum dan Administrasi, Jumlah Beban Usaha, Laba Usaha mengalami peningkatan. Sedangkan Laba Sebelum Pajak, Laba Bersih Tahun Berjalan, Pendapatan Komprehensif Lain, Jumlah Laba Komprehensif, Jumlah Laba Komprehensif, Laba Per Saham Dasar mengalami penurunan. pada tahun 2017-2018 penjualan bersih, Beban Pokok Penjualan, laba kotor, beban penjualan, Beban Umum dan Administrasi, Jumlah Beban Usaha, Laba Usaha, Laba Sebelum Pajak, Laba Bersih Tahun Berjalan, Laba Per Saham Dasar mengalami penurunan. Sedangkan Penghasilan Beban Lain-Lain, Pendapatan Komprehensif Lain, Jumlah Laba Komprehensif mengalami peningkatan. Pada tahun 2019-2020 Penjualan Bersih, laba kotor, Beban Penjualan, Jumlah Beban Usaha, Laba Usaha, Laba Sebelum Pajak, Laba Bersih Tahun Berjalan mengalami peningkatan. Sedangkan Beban Pokok Penjualan, Beban Umum dan Administrasi, Penghasilan Beban Lain-Lain, Pendapatan Komprehensif Lain, Pendapatan Komprehensif Lain mengalami penurunan. Pada tahun 2020-2021 penjualan bersih, Beban Pokok Penjualan, Laba Kotor, Beban Penjualan, Beban Umum dan Administrasi, Jumlah Beban Usaha, Laba Usaha, Laba Sebelum Pajak, Laba Bersih Tahun Berjalan, Laba Per Saham Dasar mengalami penurunan. Sedangkan Penghasilan Beban Lain-Lain, Pendapatan Komprehensif Lain, Jumlah Laba Komprehensif mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode vertikal maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Dari hasil analisis vertikal laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk dari tahun 2015-2021 telah optimal. Hal ini bisa dilihat dari pos total aktiva yang lebih besar dari pada pos total kewajiban. Adapun untuk analisis vertikal laporan laba rugi menunjukkan kurang optimal karena besarnya beban usaha yang mengalami peningkatan yang signifikan dan mempengaruhi laba usaha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk optimal. (2) Dari hasil analisis horizontal laporan neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk dari tahun 2015-2021 mengalami trend negatif pada total asetnya, karena mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada total *liabilitas* dan ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk juga mengalami trend negatif karena mengalami penurunan setiap tahunnya. Kemudian pada laporan laba rugi tahun 2015-2021 dengan trend negatif dikarenakan total pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Begitupun pada laba usaha, mengalami trend negatif dikarenakan kenaikan beban yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan, sehingga berdasarkan analisis horizontal laporan laba rugi masih cenderung belum optimal.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diuraikan sebagai berikut : (1) Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih memperhatikan tingkat profitabilitas dan efisiensi, khususnya dimasa yang akan datang sehingga dapat menghindari adanya kerugian. (2) Perusahaan perlu mengadakan inovasi untuk meningkatkan kinerjanya, baik itu dalam hal pengelolaan aset dan keputusan agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal. (3) Bagi penelitian yang akan datang agar dapat lebih memperluas lagi metode penelitian yang digunakan sehingga peneliti dapat memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut dan menambah periode penelitian agar perbandingan rasio perusahaan dari tahun ke tahun akan lebih terlihat lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, M. I., & Alamsyahbana, M. I. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Baiantan Anugrah Bersama di Tanjungpinang Tahun 2013-2016. *Cash: Economic, Accounting Scientific Journal*, 5(1), 56–65.
- Arif, S. (2017). Analisis Litologi Lapisan Sedimen Berdasarkan Metode Horizontal To Vertical Spectral Ratio (HVSr) Dan Data Bor Di Kawasan Sesar Opak. *Skripsi Pendidikan Fisika UNY*, 1.
- Ariyati, R. W., Widowati, L. L., & Rejeki, S. (2016). Performaa produksi rumput laut *Euchema cottonii* yang dibudidayakan menggunakan metode long-line vertikal dan horisontal. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Ke-V Hasil-Hasil Penelitian Perikanan Dan Kelautan*, 5(1), 332–346. <http://eprints.undip.ac.id/51315/>
- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas) Islamic Entrepreneurship : Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari. *Moro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 67–87. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Bandiyono, A., & Symbolon, D. J. (2019). Tinjauan Syarat Keadilan Vertikal Dan Horizontal Wajib Pajak. *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah*, 17(1), 19–24.
- Evelina, L. W., & Angeline, M. (2014). KOMUNIKASI VERTIKAL DAN HORIZONTAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL: STUDI PADA BINUS UNIVERSITY Tinjauan Pustaka. *Humaniora*, 05(01), 445–454.
- Girsang, M. A. B. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1–7. <http://eprints.unm.ac.id/17481/>
- Iswanto, E. R., Indrawati, Y., & Riyanto, T. A. (2019). Studi Mikrotremor dengan Metode Horizontal to Vertical Spectral Ratio (HVSr) di Tapak RDE, Serpong. *Eksplorium*, 40(2), 105. <https://doi.org/10.17146/eksplorium.2019.40.2.5489>
- Januarta, G. H., Yudistira, T., Tohari, A., & Fattah, E. I. (2020). Mikrozonasi Seismik Wilayah Padalarang, Kabupaten Bandung Barat Menggunakan Metode Horizontal To Vertical Spectral Ratio (Hvsr). *RISSET Geologi Dan Pertambangan*, 30(2), 143. <https://doi.org/10.14203/risetgeotam2020.v30.1087>
- Mapatau, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Berdasar Metode Vertikal-Horizontal Dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11285/2/sennymapan-3203-1-12-senny-7_1-2.pdf
- Martasari, S. F., Fisika, P. S., Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., & Sunan, N. (2013). Menggunakan Mikrotremor Dengan Metode Horizontal To Vertical Spectral Ratio (Hvsr).
- Merani, F. (2016). Perancangan Super Enkripsi Menggunakan Metode Substitusi S-Box AES dan Metode Transposisi dengan Pola Vertikal-Horizontal. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/9599>

- Miswanti, & Angga Bayu Santoso. (2022). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan Web. *Teknologiterkini.Org*, 2(9), 2022–2023.
- Nurmalina, R. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Horizontal Pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Tahun 2016-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 96–104. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.70>
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Studi, P., Fakultas, M., & Bosowa, U. (2018). *VERTIKAL- HORIZONTAL PADA PT BANK PERKREDITAN*.
- Sulistiyawati, I., Nugroho, N., Surjokusumo, S., & Hadi, Y. S. (2008). The Bending Strength of Vertical and Horizontal Glued Laminated Timber by "Transformed Cross Section" Method. *Journal of Tropical Wood Science and Technology*, 6(2), 49–55.
- Tinambunan, A. P. (2011). 282650-Analisis-Vertikal-Dan-Horizontal-Terhada-3C46F443. 1–14.
- Toiba, Y., Rusydi, M. H., Sili, P. D., & Maskur. (2017). Analisis Mikrotremor Kawasan Palu Barat Berdasarkan Metode Horizontal To Vertical Spectral Ratio (HVSR). *Gravitasi*, 15(1), 1–7.
- Yuliarinda, anggita shara. (2015). Aplikasi Analisis Laporan Arus kas dengan Metode Vertikal dan Horizontal pada CV.Ilham Tailor Yogyakarta. *Journal E-Proceeding of Applied Science*, 1((1)), 41–48.